

**KOMPONEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENERAPKAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI ATLET
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta
Cabang Olahraga Taekwondo)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun oleh:
ERLIN TRIWULANDARI
12730030**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erlin Triwulandari
NIM : 12730030
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Yang menyatakan,



Erlin Triwulandari
NIM. 12730030



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Erlin Triwulandari
NIM : 12730030
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**KOMPONEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENERAPKAN
STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI ATLET
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta
Cabang Olahraga Taekwondo)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Desember 2016
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-06/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : KOMPONEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENERAPKAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI ATLET (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERLIN TRIWULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730030
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 4 002

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 05 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

MAN JADDA WA JADA

[siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil]

MAN SHABARA ZHAFIRA

[siapa yang bersabar akan beruntung]

MAN SARA DARBI ALA WASHALA

[siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta kita nanti syafaatnya di Yaumul Akhir. Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. BapakDr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah sabar membimbing,memberikan waktu, tenaga dan pikirannya bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Penguji II.
4. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekalilmu kepada peneliti mulai dari semester awal hingga saat ini.
6. Seluruh jajaran Pengurus Kota Taekwondo Indonesia (Pengkot TI) Kota Yogyakarta, terkhusus untuk Master Suyasta dan Bapak Mulyono.

7. Keluarga besar PPAKY cabang olahraga taekwondo, *sabeum* Rio, *sabeum* Wahyu, Yoga, Yogi, Amadea, dan seluruh atlet taekwondo Kota Yogyakarta yang hebat. Terimakasih telah sudi meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Jaya selalu taekwondo Kota Yogyakarta!
8. Keluarga peneliti, (alm) Bapak Kartono Hardjowijono, Ibu Muji, Mba Anita, Mas Wahyu, serta keponakan peneliti Yowan dan Nasywa. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan doa yang tidak pernah terputus.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi A 2012, #komgen9 (Mba Tiwi, Dian, Azmi, Haliemah, Intan, Cahya, Thea dan Widya) terima kasih banyak untuk semua momen yang telah kita jalani bersama selama 4 tahun ini. Untuk para sahabat: Nanda, Indira, Esty, dan Stefany. *I'm beyond blessed you have you all.*
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan peneliti perhatikan guna perbaikan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Peneliti,

Erlin Triwulandari
12730030

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Landasan Teori..... | 11 |
| G. Kerangka Berpikir | 26 |
| H. Metode Penelitian..... | 27 |

BAB II GAMBARAN UMUM

| | |
|---|----|
| A. Profil PPAKY Cabang Olahraga Taekwondo | 34 |
| B. Susunan Pengurus PPAKY Cabang Olahraga Taekwondo | 38 |
| C. Daftar Nama Atlet PPAKY Cabang Olahraga Taekwondo..... | 38 |
| D. Prestasi Atlet PPAKY Cabang Olahraga Taekwondo..... | 39 |

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Komunikator dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 42 |
| B. <i>Encoding</i> dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 54 |
| C. Pesan dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 61 |
| D. Saluran dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 72 |
| E. Komunikan dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 77 |
| F. <i>Decoding</i> dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 81 |
| G. Respon dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 90 |
| H. Gangguan dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet | 99 |
| I. Konteks Komunikasi dalam Penerapan Strategi Meningkatkan | |

| | |
|----------------------------|------------|
| Motivasi Atlet | 106 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Saran | 117 |
| C. Penutup | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 119 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Jadwal Latihan PPAKY Cabang Olahraga Taekwondo | 37 |
|---|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal | 19 |
| Gambar 2. Kerangka Berpikir | 26 |
| Gambar 3. Kegiatan Latihan Atlet Binaan PPAKY | 36 |
| Gambar 4. Prestasi Atlet Binaan PPAKY | 38 |
| Gambar 5. Pelatih Memberikan Penguatan atau Umpan Balik | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Interview Guide*

ABSTRACT

An athlete should have a high motivation to keep practising and to reach an achievement. But sometimes, athletes are often faced with the situations that can make their motivation decreased. It will give a bad impact to the athletes if it is not handled properly. Therefore, the coach as an important figure in the training center have a responsibility to be able to increase the motivation of athletes. Communication is the way to implement the strategies to increase the motivation of athletes.

This study describes how the components of interpersonal communication that consists of nine components such as communicator, communicant, encoding, message, channel, decoding, response, noise and context of communication in the implementation of strategies to increase the motivation of athletes that consisting of three things such as: create a goal-setting, provide reinforcement or feedback, and create a pleasant situation in the training center that is done by the coaches to athletes. This studies is a qualitative research with descriptive design. Methods of data collection used in this research were interviews, observation, and documentation. This research was located in Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta (PPAKY) Cabang Olahraga Taekwondo. Then, the subject of this study were the coaches and athletes of Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta (PPAKY) Cabang Olahraga Taekwono

The results of this research shown that all of the components of intepersonal communication were founded in the interpersonal communication that exist between coaches and athletes of Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta (PPAKY) Cabang Olahraga Taekwondo in order to implement the strategies to increase the motivation of athletes. Then, those interpersonal communication between coaches and athletes can be concluded effective.

Keywords: interpersonal communication components, motivation, sport.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga yang telah dikenal luas di Indonesia. Secara sederhana, taekwondo dapat diartikan sebagai seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong. Cabang olahraga yang berasal dari Korea tersebut telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1970-an. Kini taekwondo telah berkembang di seluruh provinsi di Indonesia (Suryadi, 2002: 7-8).

Salah satunya adalah di Yogyakarta, cabang olahraga taekwondo telah berkembang dengan baik dan telah melahirkan atlet-atlet taekwondo yang berprestasi baik tingkat nasional maupun internasional, seperti prestasi yang diraih pada gelaran *Asian Taekwondo University Championship* 2013. “Di nomor beregu putra *taekwondoin* Danny Harsono (asal Yogyakarta), Jhon Junior Mandagi dan Alfristo K. Pranata (asal Yogyakarta) kembali menyumbangkan medali emas kedua setelah berhasil meraih nilai tertinggi.” (dikutip dari portal berita online <http://www.beritasatu.com/olahraga/148448-indonesia-rebut-enam-emas-di-asian-taekwondo-university-championship.html>, diakses pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 09.43 WIB)

Pengurus Kota Taekwondo Indonesia (Pengkot TI) Kota Yogyakarta yang bersinergi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta serius dalam melakukan pembinaan terhadap atlet taekwondo berbakat. Keseriusan tersebut ditunjukkan dengan dibentuknya Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta (PPAKY) untuk cabang olahraga taekwondo. Pusat pelatihan tersebut dibuat untuk dapat lebih fokus dalam melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet potensial Kota Yogyakarta, yang nantinya akan menjadi wakil Kota Yogyakarta dalam perhelatan turnamen olahraga baik tingkat provinsi maupun nasional, seperti Porda (Pekan Olahraga Daerah), Popnas (Pekan Olahraga Pelajar Nasional), Kejuaran Nasional, dan lain-lain.

Dalam pembinaan olahraga taekwondo, tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi atlet menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembinaan yang dilakukan. Namun dalam perjalanan untuk meraih prestasi tersebut, atlet kerap berhadapan dengan berbagai hal yang membuat motivasinya menjadi menurun, seperti faktor kebosanan, maupun berhadapan dengan situasi-situasi yang tidak sesuai harapan.

Tidak semua atlet juga dapat berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, meskipun mereka telah berlatih dengan ekstra dan telah memperlihatkan penampilan yang maksimal dalam suatu pertandingan. Dalam keadaan seperti itu, dapat muncul berbagai reaksi dari atlet tersebut. Salah satunya adalah rasa frustrasi atau perasaan kecewa mendalam yang dirasakan oleh atlet tersebut yang berdampak pada

motivasi mereka untuk kembali berlatih dan berjuang untuk meraih prestasi. Frustrasi dapat menurunkan tingkat motivasi yang dimiliki atlet tersebut (Gunarsa, 2004: 52).

Pada pra riset yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dihadapi para atlet taekwondo pada umumnya juga dialami oleh atlet Kota Yogyakarta. Seperti yang diungkapkan oleh Oktalia Dwi Permatasari, atlet taekwondo Kota Yogyakarta peraih medali perak pada kejuaraan multi *event* dua tahunan bertajuk Pekan Olahraga Daerah (Porda) 2015. Oktalia mengungkapkan bahwa dirinya kehilangan motivasi untuk kembali berlatih usai mendapatkan hasil yang buruk pada kejuaraan yang diikutinya. “Kalau sudah latihan mati-matian buat persiapan pertandingan, pagi-siang-sore latihan terus, sampai badan rasanya mau *remuk*, tapi ternyata pas tanding hasilnya jelek, kalah gitu bikin *kagol*, jadi males mau latihan lagi, rasanya pengen berhenti sampai sini aja.” (Wawancara dengan Oktalia Dwi Permatasari, pada tanggal 15 Juni 2016)

Menghadapi keadaan dimana para atlet mengalami penurunan bahkan kehilangan motivasi, pelatih sebagai pilar penting pada kegiatan pembinaan atlet memiliki andil yang besar untuk dapat menumbuhkan kembali motivasi atlet binaannya. Motivasi sendiri diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata, 1984: 70).

Motivasi merupakan keterampilan mental yang bersifat mendasar yang perlu dimiliki oleh atlet. Motivasi memegang peranan penting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan dan pertandingan. Atlet yang memiliki motivasi tinggi cenderung tidak mudah menyerah dan bekerja keras untuk dapat meraih prestasi yang diinginkan. “Seorang atlet dengan mental yang tangguh akan memperlihatkan kegigihan yang luar biasa meskipun secara objektif atau secara alami sudah tidak ada harapan untuk memenangkan pertandingan lagi” (Gunarsa, 2004: 113).

Dalam Alquran, Allah SWT telah menekankan agar umatnya agar memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk tidak mudah menyerah dan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Insyirah ayat 5-8:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“5.) Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6.) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 7.) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8.) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S Al-Insyirah ayat 5-8)

Pada ayat tersebut terdapat makna tersirat agar manusia tetap menjaga motivasi dan tidak mudah berputus asa dengan kesulitan yang dihadapi. Allah juga memerintahkan untuk mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Seperti halnya atlet taekwondo yang harus tetap

memiliki motivasi yang tinggi meski mengalami masa-masa sulit dalam kariernya. Mereka juga harus tetap menjaga fokus dengan berlatih sungguh-sungguh untuk dapat berprestasi.

Selain hal tersebut, pelatih memegang peran penting untuk dapat menjadikan atlet dengan motivasi yang tinggi. “Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik yang selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis” (Komarudin, 2013: 33). Kemampuan yang dimaksud berkaitan dengan beragam strategi yang bisa digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet. Komunikasi interpersonal menjadi cara pelatih untuk menyampaikan strategi yang dirancang guna meningkatkan motivasi atlet. Sehingga kemampuan untuk melakukan komunikasi interpersonal menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh pelatih.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih, terlebih dalam masa-masa dimana atlet mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri nyatanya memberikan dampak yang positif bagi atlet. Keberadaan pelatih akan dirasakan sebagai sesuatu yang positif. Beban yang harus dipikul akan terasa lebih ringan jika seorang pelatih hadir sebagai sumber inspirasi maupun sumber kekuatan dalam suatu pertandingan (Gunarsa, 2004: 55).

Hal tersebut didukung pula dengan pemaparan atlet taekwondo bernama Maftuh Anwar. Maftuh memberikan pemaparan bahwa

komunikasi interpersonal yang dibangun pelatihnya, khususnya dalam memberikan motivasi menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilannya menjuarai kompetisi. Pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatihnya pun selalu ia ingat dan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan dirinya. "Setiap saya merasa down selalu dapat motivasi (dari pelatih). Sesaat itu juga, semangat bangkit. Itulah yang saya pikir menjadi alasan kenapa saya bisa mencapai prestasi di kejuaraan tingkat internasional ini" (dikutip dari <http://malang-post.com/kota-malang/semptat-minder-semangat-tumbuh-karena-motivasi-pelatih>, diakses tanggal 17/06/2016 pukul 11:14).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana komponen komunikasi interpersonal dalam menerapkan strategi meningkatkan motivasi atlet khususnya di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul skripsi "Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet" (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah "Bagaimana Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan

Motivasi Atlet di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen komunikasi interpersonal dalam menerapkan strategi meningkatkan motivasi atlet yang tergabung di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah referensi untuk pengembangan penelitian khususnya dalam hal komunikasi interpersonal yang kaitannya dengan motivasi atlet.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif juga dapat dijadikan acuan dan rujukan untuk penelitian sejenis atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana tentang komunikasi interpersonal, terkait kontribusinya dalam dunia olahraga, sekaligus menjadi penambah wawasan bagi yang memiliki minat lebih pada materi serupa. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang komunikasi interpersonal itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat membandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka:

1. Skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif pada Kelas VII-I di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta)”. Skripsi tersebut ditulis oleh Denisa Rahman Arsito, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Permasalahan yang diambil dari penelitian tersebut adalah adanya penurunan motivasi belajar siswa dan kurangnya komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan Konseling kepada siswa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antar guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanan konseling serta memotivasi belajar siswa kelas VII-I di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan telah adanya keterbukaan antara guru bimbingan konseling dengan siswa, sehingga

siswa merasa nyaman ketika berkonsultasi dan guru dapat memberikan motivasi penuh kepada siswa yang bermasalah. Namun komunikasi antar guru dan siswa tersebut memiliki hambatan pada tingkat kejujuran siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan kedua terletak pada teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian di atas adalah guru bimbingan konseling SMP Negeri 15 Yogyakarta, dan yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dan motivasi belajar kepada siswa. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pelatih taekwondo di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta dengan objek penelitian Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet.

2. Skripsi berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Atlet dan Pelatih dengan Motivasi Berlatih Atlet Atletik Kota Yogyakarta”. Skripsi tersebut ditulis oleh Yuni Ade Sagita, Mahasiswa program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih dengan motivasi berlatih atlet atletik Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan dua variabel, yaitu komunikasi interpersonal dan motivasi berlatih atlet.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal atlet dan pelatih dengan motivasi berlatih atlet atletik kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang dihasilkan, dapat diartikan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin antara atlet dan pelatih maka semakin baik pula motivasi yang dimiliki oleh atlet.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian. Skripsi diatas menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penggunaan landasan teori yaitu komunikasi interpersonal dan motivasi.

3. Skripsi berjudul “Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo”)). Skripsi tersebut ditulis oleh Jennie Raharjo, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret tahun 2015.

Penelitian tersebut memiliki tujuan secara umum untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet basket di Sritex Dragons Solo; dan tujuan secara khusus untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan pelatih kepada atlet dalam meningkatkan prestasi atlet basket; serta penerimaan pesan-pesan yang diterima atlet dari pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet basket. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Informan adalah pelatih dan atletbasket di Sritex Dragons Solo.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian dari skripsi tersebut adalah pelatih dan atlet di klub basket Sritex Dragon Solo, sementara subjek penelitian peneliti adalah pelatih dan atlet taekwondo di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Brent D. Ruben dalam (Muhammad, 2009:3) mendefinisikan komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam

masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. William J. Seiler dalam (Muhammad, 2009: 4) memberikan definisi komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.

Sementara Shannon dan Weaver (1949) dalam (Cangara, 2007: 20) menyebutkan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

b. Tipe Komunikasi

Hafied Cangara dalam (Cangara, 2007: 30) membagi tipe komunikasi menjadi empat macam:

1) Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta

yang mengandung arti bagi manusia, baik yang tersaji di luar maupun di dalam diri seseorang.

Objek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari panca indra yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran tadi setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. (Cangara, 2007: 30-31)

2) Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". (Cangara, 2007: 32)

3) Komunikasi Publik

Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. (Cangara, 2007: 34-35)

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan. (Cangara, 2007: 37)

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Agus M. Hardjana dalam (Aw, 2011: 3) memberikan definisi bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat diterima dan menanggapi secara langsung pula. Sementara Deddy Mulyana (2009:81) mendefinisikan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau

biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.
(Muhammad, 2009: 159)

b. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

1) Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Dalam konteks, komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.

2) *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pesan

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkap simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk

disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasikan makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

5) Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara

bersama-sama oleh kedua belak pihak yakni komunikator dan komunikan.

6) *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

7) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

8) Gangguan (*Noise*)

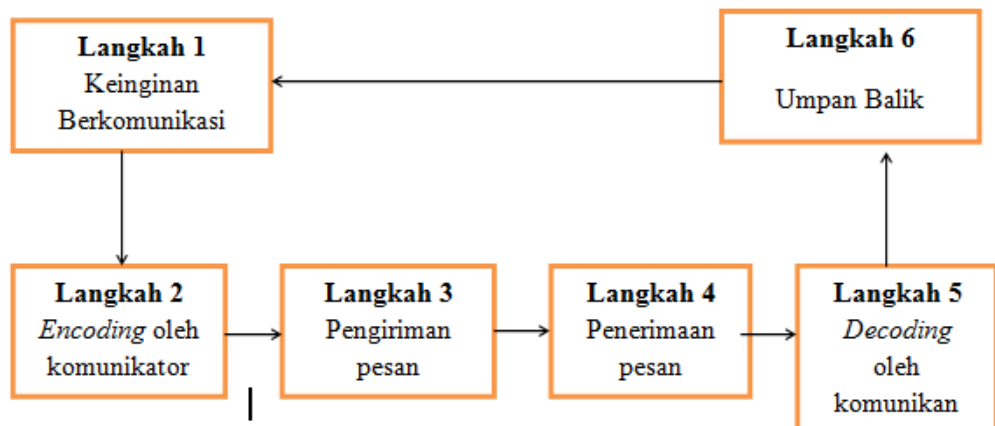
Gangguan atau *noise* atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampain dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9) Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, atau malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar respon komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini. (Aw, 2011: 4)

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Effendy menjelaskan proses komunikasi adalah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan (dikutip oleh Rosmawati, 2010: 20). Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mengirimkan pesan dan diterima oleh penerima (Aw, 2011: 5). Lebih lanjut (Aw, 2011) menjabarkan proses komunikasi interpersonal terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam bagan berikut:



Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal

- 1) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- 2) *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol,

kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

- 3) Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi.
- 4) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- 5) *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. *Decoding* adalah proses memahami pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
- 6) Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik.

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Judy C. Pearson dalam (Aw, 2011: 16) menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

- 3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
- 4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan ada kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
- 5) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan yang lainnya.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

3. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam (Suryabrata, 1984: 70) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Arthur J. Gates dan kawan-kawan dalam (Gates, 1965:301) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Adapun Jerald Greenberg dalam (Greenberg, 1996) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan (Djaali, 2008:101).

b. Motivasi dalam Olahraga

Dalam konteks olahraga Sage (1977) dalam (Komarudin, 2011: 23) menyebutkan bahwa "*Motivation can defined simply as the direction and intensity of one's effort*" yang artinya adalah motivasi dapat didefinisikan sebagai arah dan intensitas usaha seseorang. Maksud *direction* pada pendapat tersebut mengacu kepada arah, kegiatan, atau sasaran khusus yang dipilih. Sedangkan *intensity* atau *effort* mengacu kepada seberapa besar usaha atlet untuk melkakukan sesuatu pada situasi tertentu.

Loehr (1986: 110) juga menjelaskan bahwa "*Motivation is the energy that makes everything work*" yang artinya motivasi adalah energi yang membuat semuanya bekerja. Terkait dengan proses pelatihan, atlet harus memiliki motivasi diri yang merupakan sumber yang sangat kuat untuk membentuk energi positif. Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi, karena motif

merupakan sumber penggerak dan pendorong bagi atlet untuk bertindak dan berbuat sesuatu dengan penuh ketekunan dan kerja keras, sehingga dapat menentukan nasib dirinya sendiri.

c. Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet

Prinsip dan teori motivasi dapat meningkatkan penampilan atlet. Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi yang spesifik. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa motivasi atlet itu harus nampak dalam tanggung atlet setelah atlet tersebut mempelajari berbagai keterampilan dalam olahraga.

Terkait dengan hal tersebut, pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet.

Terkait hal tersebut, Brewer (2009:8) dalam (Komarudin, 2013:33) menyebutkan tiga strategi yang dapat diterapkan oleh pelatih dalam meningkatkan motivasi atlet:

1) Menetapkan *goal-setting*

Istilah *goal-setting* terdiri dari dua kata, yaitu *goal* yang berarti tujuan dan *setting* yang berarti penetapan atau merancang. Dengan demikian *Goal-setting* merupakan prosedur untuk

menetapkan tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, sampai pada tujuan jangka panjang. *Goal setting* bertujuan untuk memotivasi atlet supaya lebih produktif dan efektif dalam menampilkan performa.

Karakteristik *goal* terdiri dari isi (*content*) dan intensitas (*intensity*). *Content* mengacu kepada tujuan yang bersifat alami yang menggambarkan tujuan apa yang harus dicapai. *Intensity* merupakan tujuan yang merefleksikan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2) Memberikan penguatan atau umpan balik

Penguatan atau umpan balik bisa bersifat umum apabila merujuk pada gerakan umum. Pemberian penguatan atau umpan balik sering digunakan pelatih untuk mendorong atlet terus berlatih. Kata-kata yang sering terungkap seperti ungkapan: wow, hebat, bagus. Kata-kata tersebut tidak memberi informasi spesifik untuk meningkatkan keterampilan atlet namun dapat memelihara dan meningkatkan lingkungan latihan yang positif bagi atlet. Selanjutnya penguatan atau umpan balik bisa bersifat spesifik, apabila berisikan informasi spesifik yang menyebabkan atlet mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya mereka berlatih.

Penguatan atau umpan balik memberikan keuntungan dalam proses pelatihan, atlet akan lebih bersemangat dan bergairah untuk

berlatih apabila mengetahui dan mendapatkan perhatian dan hasil latihan yang baik. Begitupun dalam bertanding, penguatan dan informasi yang diberikan pelatih akan membangkitkan semangat atlet untuk menunjukkan penampilan terbaiknya.

3) Menciptakan situasi yang menyenangkan

Segala kegiatan yang dilakukan oleh atlet harus didasari oleh kesenangan, atlet harus senang melakukan aktivitas rutin yang menjadi tanggungjawabnya. Aktivitas yang dilakukannya tidak didorong oleh paksaan orang lain. Aktivitas rutin yang menjadi tanggung jawab atlet adalah aktivitas atau kegiatan latihan. Oleh karena itu pelatih harus mampu menciptakan situasi latihan yang menyenangkan, agar atlet senang dalam melakukan aktivitas rutin yang menjadi tanggung jawabnya tersebut.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 2
Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang sedang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis, atau praktis, dan lain-lain (Nawawi dan Martini, 1996:176).

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan-penemuan fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. (Nawawi dan Martini, 1996:73).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek/subjek penelitiannya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2016. Penelitian ini mengambil lokasi di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondodibawah naungan Pengurus

Kota Taekwondo Indonesia (Pengkot TI) Kota Yogyakarta. Alasan yang mendorong peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena representatif untuk menggambarkan kondisi atlet taekwondo di Yogyakarta, karena atlet yang tergabung dalam Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo berasal dari *dojang* atau pemusatan latihan taekwondo yang berbeda-beda.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan subjek melalui teknik tersebut bertujuan untuk menyeleksi orang (informasi/narasumber) atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: 156). Subjek dalam penelitian ini dipilih karena pertimbangannya lebih pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin sesuai dengan masalah penelitian yang dibahas. Selanjutnya subjek dijadikan sumber untuk mendapatkan data atau informasi penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah pelatih dan atlet di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo. Peneliti mengambil dua informan dari kalangan pelatih dan tiga informan dari kalangan atlet karena merasa sudah cukup mewakili untuk memperoleh data.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subjek. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulann data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132). Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam (in-depth-interview). Wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2006: 98).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide). Pedoman wawancara tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memerhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara.

2) Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Nawawi, 2006:100). Metode observasi dipilih karena dengan mengamati objek penelitian, peneliti bisa mengamati lebih jauh tentang informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

Observasi dilakukan di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta. Peneliti hadir dalam kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan atlet di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondoseperti dalam kegiatan latihan maupun pertandingan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi

dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantoro, 2010:120). Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dan observasi berlangsung.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang dikerjakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data modelinteraktif milik Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-mejalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan secara umum yang disebut analisis (Idrus, 2009:147-148)

a. Reduksi data

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta

mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi (Idrus, 2009: 150).

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Idrus, 2009: 151).

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya (Idrus, 2009: 151)

6. Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas (*validity*) data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh secara akurat mewakili realitas yang sedang diteliti. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2007:97).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber membandingkan atau

mengecek ulang derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda(Kriyantono, 2006, 70-71).

Untuk mencapai keabsahan data, peneliti akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 1991:178)

Peneliti memilih Mulyono sebagai ahli yang akan menjadi informan triangulasi. Ia merupakan pengurus Pengkot TI Kota Yogyakarta yang menjabat sebagai bendahara. Selain itu, Mulyono juga ditunjuk sebagai manajer tim untuk kontingen taekwondo Kota Yogyakarta pada berbagai kejuaraan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang komponen komunikasi interpersonal pelatih dalam penerapan strategi meningkatkan motivasi atlet yang peneliti lakukan di Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta (PPAKY) cabang olahraga taekwondo, dapat diketahui bahwa seluruh komponen komunikasi interpersonal yang terdiri dari komunikator, *encoding*, pesan, saluran, komunikan, *decoding*, respon, gangguan dan konteks komunikasi terdapat dalam penerapan strategi meningkatkan motivasi atlet yang dilakukan pelatih. Dapat diketahui pula bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan pada komponen komunikasi interpersonal dalam menerapkan strategi meningkatkan motivasi atlet.

Secara garis besar, komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet di PPAKY cabang olahraga taekwondo berjalan dengan efektif. Pelatih mampu menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan dalam rangka menerapkan strategi meningkatkan motivasi atlet dengan baik, sehingga atlet dapat menerima dan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pelatih. Strategi meningkatkan motivasi atlet yang diterapkan pelatih melalui komunikasi interpersonal juga cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi atlet untuk berlatih dan meraih prestasi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pelatih PPAKY cabang olahraga taekwondo adalah agar pelatih dapat lebih meningkatkan hubungan personalnya dengan atlet. Sehingga komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan atlet tidak hanya terjalin ketika sesi latihan dan pertandingan saja. Hal tersebut menjadi penting agar kedua belah pihak baik atlet maupun pelatih dapat lebih saling terbuka satu sama lain, sehingga apabila terjadi permasalahan maupun hal-hal yang berdampak pada turunnya motivasi atlet untuk berlatih dan meraih prestasi, keduanya dapat saling membantu karena pelatih dan atlet dapat diistilahkan sebagai simbiosis mutualisme, dimana keduanya saling membutuhkan keberadaan satu sama lain.

Kemudian saran yang peneliti berikan kepada atlet binaan PPAKY cabang olahraga taekwondo adalah agar atlet lebih memiliki inisiatif untuk membuka komunikasi dengan pelatih. Selain itu, diharapkan atlet binaan PPAKY cabang olahraga taekwondo juga lebih berperan aktif dalam merespon hal-hal yang disampaikan pelatih dan tidak perlu menunggu pelatih menyuruh atlet bertanya apabila ada hal-hal yang belum dimengertinya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala kemampuan

yang dimiliki. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan dan kemampuan penulis, membuat penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat serta menginspirasi bagi peneliti dan orang lain. Amin yaa robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahannya. 2010. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Syamil Quran. Bandung : Syamil Quran.

Buku:

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Giriwijoyo, dkk. 2005. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB.

Gunarsa.2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Raja Grafindo.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.

Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Nawawi, dkk.(1996). *Penelitian Terapan*.Yogyakarta : GadjahMada University Press.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Senjaya, S. Juarsa. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Banten: Universitas Terbuka.

Suryadi, Yoyok. 2002. *Taekwondo Poomsae Tae Geuk*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 2012. Jakarta: Bumi Aksara.

Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta:LkiS.

Skripsi

Arsito, Denisa Rahman. 2015. Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif pada Kelas VII-I di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sagita, Yuni Ade. 2014. Hubungan Komunikasi Interpersonal Atlet dan Pelatih dengan Motivasi Berlatih Atlet Atletik Kota Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Raharjo, Jennie. 2015. Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Solo.

Internet:

<http://www.beritasatu.com/olahraga/148448-indonesia-rebut-enam-emas-di-asian-taekwondo-university-championship.html>, diakses tanggal 30/07/2016 pukul 09.43

<http://malang-post.com/kota-malang/sempat-minder-semangat-tumbuh-karena-motivasi-pelatih> diakses tanggal 17/06/2016 pukul 11:14.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

INTERVIEW GUIDE

1. Komunikator dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
 - a. Apakah berkomunikasi dengan atlet merupakan suatu kebutuhan bagi Anda?
 - b. Apa tujuan Anda berkomunikasi dengan atlet?
 - c. Bagaimana Anda menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda?
 - d. Bagaimana Anda menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan penguatan atau umpan balik kepada atlet Anda?
 - e. Bagaimana Anda menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan dalam menciptakan situasi yang menyenangkan?
2. *Encoding* dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
 - a. Ketika Anda akan menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda, apakah tata bahasa dan cara penyampaian yang Anda gunakan disesuaikan dengan karakteristik atlet Anda? Jika iya, bagaimana Anda melakukan penyesuaian?
 - b. Ketika Anda akan menyampaikan penguatan atau umpan balik, apakah tata bahasa dan cara penyampaian yang Anda gunakan disesuaikan dengan karakteristik atlet Anda? Jika iya, bagaimana Anda melakukan penyesuaian?

- c. Bagaimana cara Anda dalam menciptakan situasi yang menyenangkan? Apakah tata bahasa dan cara penyampaian yang Anda gunakan disesuaikan dengan karakteristik atlet Anda?
 - d. Apakah Anda menggunakan menggunakan pesan verbal saja ataukah juga menggunakan pesan non verbal?
3. Pesan dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. Bagaimana pesan yang Anda sampaikan ketika menyampaikantujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda?
 - b. Seperti apa tujuan(*goal*) yang Anda rancang untuk atlet Anda?
 - c. Bagaimana pesan yang Anda berikan ketika memberikan penguatan atau umpan balik kepada atlet Anda?
 - d. Bagaimana pesan yang Anda sampaikan kepada atlet agar dapat menciptakan situasi latihan yang menyenangkan?
 - e. Apakah selama ini atlet Anda dapat menerima dengan baik pesan yang Anda sampaikan?
4. Saluran dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. KetikaAnda menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda, Apakah akan menyampaikannya secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media lain?
 - b. KetikaAnda memberikan penguatan atau umpan balik kepada atlet binaan Anda. Apakah akan menyampaikannya secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media lain?

- c. Ketika Anda menyampaikan pesan untuk menciptakan situasi yang menyenangkan kepada atlet binaan Anda. Apakah akan menyampaikannya secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media lain?
 - d. Bagaimana pertimbangan Anda dalam memilih saluran untuk menyampaikan pesan yang ingin Anda sampaikan?
 - e. Apakah menurut Anda saluran komunikasi yang Anda gunakan tersebut efektif?
5. Gangguan dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. Apakah Anda pernah mengalami masalah *miss* komunikasi dengan atlet Anda?
 - b. Apa gangguan yang Anda alami ketika menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda??
 - c. Apa gangguan yang Anda alami ketika memberikan umpan balik kepada atlet?
 - d. Apa gangguan yang Anda alami ketika berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses latihan?
 - e. Bagaimana Anda mengatasi gangguan tersebut?
6. Konteks Komunikasi dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. Dimana Anda ketika menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda?

- b. Kapan Anda menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda?
 - c. Bagaimana Anda mempertimbangkan konteks ruang, waktu dan nilai dalam menyampaikan tujuan (*goal*) yang telah Anda tetapkan kepada atlet binaan Anda?
 - d. Dimana Anda memberikan penguatan atau umpan balik?
 - e. Kapan Anda memberikan penguatan atau umpan balik?
 - f. Bagaimana Anda mempertimbangkan konteks ruang, waktu dan nilai dalam memberikan penguatan atau umpan balik kepada atlet Anda?
 - g. Dimana Anda menyampaikan pesan dalam menciptakan situasi yang menyenangkan?
 - h. Kapan Anda menyampaikan pesan dalam menciptakan situasi yang menyenangkan?
 - i. Bagaimana Anda mempertimbangkan konteksruang, waktu dan nilai dalam menciptakan situasi yang menyenangkan kepada atlet Anda?
7. Komunikasikan dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. Apakah Anda menerima pesan yang berisi *goal-setting* yang telah ditetapkan pelatih kepada Anda?
 - b. Apakah Anda menerima pesan yang berisi penguatan atau umpan balik yang diberikan oleh pelatih?
 - c. Apakah pelatih melakukan komunikasi untuk menciptakan situasi latihan yang menyenangkan?

- d. Apakah Anda memahami dan menginterpretasikan setiap pesan yang diberikan oleh pelatih Anda?
 - e. Apakah Anda selalu memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh pelatih Anda?
8. *Decoding* dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. Bagaimana Anda memberikan makna terhadap tujuan (*goal*) yang telah ditetapkan oleh pelatih Anda?
 - b. Bagaimana Anda memberikan makna terhadap penguatan atau umpan balik yang diberikan pelatih kepada Anda?
 - c. Bagaimana Anda memberikan makna terhadap pesan yang disampaikan pelatih untuk menciptakan situasi yang menyenangkan?
 - d. Bagaimana Anda menginterpretasikan pesan-pesan non-verbal yang diberikan oleh pelatih?
9. Respon dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet
- a. Bagaimana respon Anda terhadap tujuan (*goal*) yang telah ditetapkan oleh pelatih Anda?
 - b. Bagaimana respon Anda terhadap umpan balik yang diberikan kepada Anda?
 - c. Bagaimana respon Anda ketika pelatih menyampaikan pesan untuk menciptakan situasi yang menyenangkan?



CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Erlin Triwulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Notoprajan NG II / 667 Yogyakarta
Golongan Darah : B
Email : erlinwulandari@gmail.com
Telepon : 0838 6751 1661

🌸 2017 : Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
🌸 2012 : SMK Negeri 1 Yogyakarta
🌸 2009 : SMP Negeri 11 Yogyakarta
🌸 2006 : SD Negeri Ngabean 1 Yogyakarta

🌸 Forum Komunitas Komunikasi (FOKASI)
🌸 Komunitas Jurnalistik Idekata
🌸 Crayon Event Organizer
🌸 Radio SAKA FM
🌸 Ikatan Muda Mudi RW 06 Notoprajan (IMMAN)